

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alquran memperkenalkan dirinya sebagai هُدًى لِلنَّاسِ (petunjuk untuk seluruh manusia).<sup>1</sup> Selain itu Alquran juga merupakan kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan melalui Nabi Muhammad saw. Membaca Alquran adalah perintah Allah kepada manusia. Sebagaimana Alquran menegaskan yaitu dalam surahal- 'Alaq ayat 1 dan 3 yang berbunyi اِقْرَأْ dan dalam surahal-*Furqân* ayat 32 yang berbunyi وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً dan surahal-*Muzammil* ayat 4.

Ayat-ayat yang terdapat dalam tiga surah tersebut di atas adalah beberapa bukti perintah bahwa Alquran diturunkan untuk dibaca dan diamalkan oleh umat manusia. Manna' Khalil al-Qattan adalah salah seorang pakar ilmu-ilmu Alquran mengklasifikasikan tujuan secara umum dalam membaca Alquran, yaitu dikelompokkan menjadi tiga kelompok. *Pertama*, membaca Alquran sebagai ibadah. *Kedua*, membaca Alquran untuk mencari petunjuk. *Ketiga*, membaca Alquran untuk dijadikan alat justifikasi.<sup>2</sup> Jadi, semakin mantap bacaannya semakin tinggi pula tingkat peradabannya, demikian pula sebaliknya semakin lemah bacaannya semakin rendah pula peradabannya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>M. Quraish Shihab, *Lentera Hati Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan, 1994), 30.

<sup>2</sup>Justifikasi ialah putusan (alasan, pertimbangan) berdasarkan hati nurani. Lihat: Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an* (Madinah: Mansyurat al'asr al-Hadist, 1973), 21.

<sup>3</sup>Mohammed Arkoun, *Berbagai Pembacaan Alqur'an* (Jakarta: INIS, 1997), 47.

Manusia, berkewajiban untuk berinteraksi dengan baik terhadap Alquran dengan memaknai dan menafsirkannya. Tidak ada usaha yang lebih baik dari pada usaha manusia untuk mengetahui kehendak Allah swt. dan Dia menurunkan kitab-kitab-Nya agar manusia *tadabbur*, memahami rahasia-rahasianya, serta mengeksplorasi mutiara-mutiara terpendam.<sup>4</sup>Tentunya setiap orang berusaha sesuai dengan kadar kemampuannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam Alquran surah an-Nisa' ayat 82:

كثِيرًا اٰخْتَلَفَ فِيْهِ لَوْ جَدُّوْا لِلّٰهِ غَيْرَ عِنْدِ مَنْ كَانَ وَلَوْ اَلْقُرْءَانَ يَتَدَبَّرُوْنَ اَفْلَا<sup>5</sup>

Seiring perkembangan zaman, kajian mengenai Alquran dan Hadis mengalami pengembangan wilayah kajian. Dari kajian teks kepada kajian sosial-budaya, yang menjadikan masyarakat agama sebagai objeknya. Kajian ini sering disebut dengan istilah “*living Quran*” dan “*living Hadis*”. Secara sederhana, “*living Quran*” dapat dimaknai sebagai gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku maupun respons sebagai pemaknaan terhadap nilai-nilai Alquran.<sup>6</sup>

M. Mansur berpendapat bahwa *the living Quran* sebenarnya bermula dari fenomena *Quran in Everyday*, yang tidak lain adalah makna dan fungsi Alquran yang riil difahami dan dialami masyarakat Muslim artinya praktik memfungsikan Alquran dalam kehidupan praktis. Sedangkan Muhammad Yusuf menjelaskan bahwa respon sosial (realitas) terhadap Alquran dapat dikatakan *Living Quran*,

<sup>4</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran, Tafsir Maudhu'i atas pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2004), 174.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, 92.

<sup>6</sup>[Http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/download/1516/pdf](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/download/1516/pdf), di akses tanggal 10 juni 2017.

baik itu Alquran dilihat masyarakat dari ilmu (*science*) dalam wilayah *profane* (tidak keramat) dan sebagai buku petunjuk (*hudâ*) yang bernilai sakral.

Dari beberapa pendapat di atas, tidak tampak adanya perbedaan dengan pendapat Abdul Mustaqim. Dalam tulisannya menyatakan bahwa kajian *living Alquran* mempunyai beberapa arti penting. Menurutnya, terdapat tiga arti penting yang diutarakannya. *Pertama*, memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian Alquran, dimana tafsir bisa bermakna sebagai respons masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran Alquran. *Kedua*, kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat lebih maksimal dan tepat dalam mengapresiasi Alquran. *Ketiga*, memberi paradigma baru bagi pengembangan kajian Alquran kontemporer, sehingga studi Alquran tidak hanya terkutat pada wilayah kajian teks.<sup>7</sup>

Hal tersebut juga dijelaskan dalam buku *Alquran a Short Introduction*, Farid Esack menyatakan bahwa Alquran mampu memenuhi banyak fungsinya di dalam kehidupan muslim.<sup>8</sup> Alquran bisa berfungsi sebagai pembela kaum tertindas, pengerem tindakan zalim, penyelamat dari malapetaka. Dari fungsi-fungsi itu, mulai nyatalah bahwa Alquran benar-benar memberikan makna yang konkrit dalam kehidupan seorang muslim.<sup>9</sup> Oleh karena itu, hingga kini Alquran tetap dijadikan pegangan hidup.

---

<sup>7</sup>Muhammad Mansur, Dkk, *Living Quran dalam Lintasan Sejarah Studi Alquran dalam Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), 5.

<sup>8</sup>Farid Esack, *Menghidupkan Al-Qur'an dalam Wacana & Prilaku*, Judul Asli: *Alquran a Short Introduction*, Penerjemah : Norma Arbi'â Juli Setiawan (Jakarta: Inisiasi Press, 2006), cet. 1, 16.

<sup>9</sup>[Http: Islamlib.com/idin dex.php?page=artcle7id=747](http://Islamlib.com/idin_dex.php?page=artcle7id=747). Di akses tanggal 19 November 2016.

Dari kadar kemampuan yang berbeda-beda itulah, setiap orang memiliki cara dan tujuan berbeda pula dalam berinteraksi dengan Alquran, sehingga akan menghasilkan perilaku yang beraneka ragam. Sebagaimana hal tersebut terjadi pada masyarakat pedesaan yang terletak di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala Propinsi Kalimantan Selatan. Masyarakat Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala Propinsi Kalimantan Selatan. Masyarakat di kecamatan tersebut melakukan pembacaan dan pengamalan ayat-ayat Alquran yang mana dengan melakukan pembacaan ayat-ayat Alquran tersebut mereka mempercayai akan dapat memperlancar dalam melahirkan. Pembacaan dan pengamalannya cukup simple dan mudah, yaitu dengan membaca ayat-ayat Alquran pada waktu sebelum atau sesudah shalat fardhu. Adapun ayat-ayat Alquran yang dibaca antara lain; QS. Al-Fatihah: 1-7, QS. Ar-Raad: 8, QS. Al-Fathir: 11, QS. An-Nahl: 78, dan QS. Al-Zalzalah: 8.<sup>10</sup>

Kepercayaan masyarakat di Kecamatan Anjir Pasar yang berkaitan dengan pemahaman dan pembacaan terhadap isi kandungan Alquran, sebagaimana yang telah diuraikan bahwa mereka lebih condong kepada segi keyakinan yang dikaitkan dengan budaya setempat, dengan penelitian ini peneliti akan berusaha mengungkap tentang Studi Pembacaan Ayat-ayat Alquran untuk Memperlancar Melahirkan di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Wilayah penelitian ini terletak di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan dan para responden akan diambil dari tiga desa, diantara ketiga desa yang diambil disini ada satu desa yang terletak di desa

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan salah satu bidan di desa Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala, 10 September 2016.

banyur yang masyarakatnya dikenal cukup religius, dalam sebuah desa ini peneliti menemukan sebagian masyarakat ada yang mengamalkan ayat-ayat Alquran yang mereka baca dan amalkan ketika akan hamil, pembacaan ayat-ayat Alquran ini mereka lakukan secara turun temurun diwariskan kepada anak cucu mereka, dari penelitian sementara dalam satu desa tersebut mereka memiliki tujuan yang sama dalam pembacaan ayat-ayat Alquran seperti yang telah disebutkan sebelumnya, uniknya meskipun mereka mempunyai tujuan yang sama dalam pembacaan ayat-ayat Alquran tersebut tetapi ayat dan surah yang mereka baca cukup beragam. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Karena peneliti memiliki pemikiran akan ada kemungkinan masih banyak keberagaman ayat-ayat Alquran yang mereka baca dan amalkan.

Sebab itu, dengan didorong kuat oleh keunikan masyarakat dengan semangatnya, sebab jika dilihat dari segi keagamaan, masyarakat kecamatan tersebut memang sangat agamis, sakral, dan atomistik, meskipun kecamatan tersebut termasuk *pedalaman* (jauh dari kota). Lebih-lebih dalam melaksanakan tradisi atau budaya yang telah berlangsung beberapa tahun silam, hal itu tidak mengurangi semangatnya para masyarakat dalam mempelajari ilmu-ilmu keislaman, terutama dalam bidang Alquran, dan dalam melestarikan tradisi yang bersifat Islami secara *Intensif* dan berkesinambungan.

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka masalah yang akan di bahas dalam skripsi ini adalah bagaimana pembacaan ayat-ayat Alquran yang dilakukan masyarakat untuk memperlancar dalam melahirkan, yang

intinya pembacaan ayat-ayat Alqurandipercayai memberikan berkah kekuatan *magis spiritual*, untuk mengetahui ayat-ayat apa saja yang dibaca oleh ibu hamil maupun ibu-ibu yang sudah pernah melahirkan dan siapa saja yang terlibat didalam pengamalan bacaan tersebut maka akan di tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul:

**“Studi Pembacaan Ayat-ayat Alquran Untuk Memperlancar Melahirkan di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala”**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah adalah:

1. Ayat-ayat apa yang dibaca oleh masyarakat Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala untuk memperlancar dalam melahirkan?
2. Bagaimana pelaksanaan dan pemahaman dalam pembacaan ayat-ayat tersebut?
3. Bagaimana tujuan dan motivasi masyarakat terhadap ayat-ayat tersebut?

**C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui ayat-ayat Alquran yang mereka baca untuk memperlancar dalam melahirkan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dan pemahaman dalam pembacaan ayat-ayat tersebut.
3. Untuk mengetahui tujuan dan motivasi masyarakat terhadap ayat tersebut.

Penelitian yang dilakukan ini, diharapkan berguna sebagai:

1. Bahan Informasi bagi masyarakat pada umumnya, serta para cendekiawan muslim lainnya dan para peneliti yang terkait dibidangnya, dan tak menutup kemungkinan daerah lain yang berada disekitarnya juga yang jauh dari daerah tersebut.
2. Bahan renungan, perbandingan dan penilaian, serta respon tentang pentingnya mempelajari Alquran serta mengamalkannya sesuai dengan tuntunan syariat Agama dan budaya .
3. Bagi pengembangan teori diharapkan dapat menjadi rujukan untuk memahami dan mendalami tentang isi kandungan Alquran.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan dengan batasan istilah sebagai berikut ini:

1. Studi merupakan kajian dan telaah ilmiah.<sup>11</sup> Kajian yang dimaksudkan disini ialah peneliti melakukan penelitian lebih dalam dan melakukan pengkajian seputar ayat-ayat yang dibaca masyarakat di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.
2. Pembacaan ayat-ayat Alquran adalah pengamalan ayat-ayat Alquran yang merupakan proses, cara, perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan yang dilakukan oleh ibu-ibu yang hamil maupun yang sudah melahirkan.<sup>12</sup>
3. Memperlancar melahirkan adalah mempermudah dalam proses melahirkan (*murahan beranak atau pilungsur*) maka dalam hal ini, dilakukanlah suatu

---

<sup>11</sup>Sosilo Riwayadi & Suci Nur Anisyah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya:Sinar Terang, ttp), 401.

<sup>12</sup>[Http://www.artikata.com/arti-357660-pengamalan.html](http://www.artikata.com/arti-357660-pengamalan.html),Diakses pada tanggal 15 Desember 2016.

pengamalan atau pembacaan yang mana pengamalan tersebut bertujuan untuk memperlancar dalam proses melahirkan. Adapun orang-orang yang terlibat dalam hal ini adalah:

- a. Ibu hamil/ibu-ibu yang pernah melahirkan merupakan ibu-ibu yang mengamalkan bacaan ayat Alquran.
- b. Bidan/dukun beranak yaitu orang yang memberikan arahan seputar pembacaan ayat-ayat Alquran. Maka peneliti akan meminta data tentang ayat-ayat Alquran pada bidan tersebut, yang dia berikan kepada para ibu yang sedang hamil, dan apa tujuannya, serta bagaimana cara mengamalkannya.
- c. Tokoh ulama/masyarakat merupakan orang yang memberikan bacaan untuk diamalkan dan dibaca dengan tujuan supaya memperlancar dalam melahirkan di desa kecamatan setempat, dia sebagai orang-orang yang mengetahui tentang agama dan syariat Islam, peneliti akan meminta data tentang tujuan memberikan bacaan tersebut, serta ayat dan surah apa saja yang diberikan, bahkan bagaimana cara mengaplikasikannya.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian yang berkaitan pula dengan *living Quran* ialah:

- 1) Riansyah dalam kripsinya yang berjudul "*Fenomena Pengamalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Marabahan Kabupaten Barito Kuala (Study Living Qur'an)*" menjelaskantentangkeunikanparasantriPondokPesantrenMarabahandansangatparasantridalam mempelajari ilmu-ilmukeislaman,

terutama dalam bidang Alquran, dan dalam melestarikan tradisi yang bersifat Islami. Hasil penelitian yang di dapatkan menunjukkan bahwa peran surah-surah/ayat-

ayat Alquran dalam hal ini responden banyak mengarah kepada al-Huda, sedangkan pengalaman (ritual) merupakan praktik pengalaman yang berusaha menaklukkan kekuatan yang lebih tinggi dan menempatkan dibawah kekuatannya.<sup>13</sup>

Peneliti menjadikan skripsi tersebut sebagai penelitian yang relevan karena dalam pembahasan sama-sama menyangkut tema tentang *living Quran* hanya saja kajian skripsi ini berbeda tempat dan prosesi dalam pembacaan terhadap ayat-ayat Alquran.

- 2) Isnawati dalam skripsinya yang berjudul “*Studi Living Qur’an Terhadap Amalan Ibu Hamil Di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*” juga menjelaskan tentang living Qur’an bahwa ada 530 ayat yang terdiri dari 11 surah Alquran, dalam skripsi tersebut amalan pada ayat Alquran bisa dibaca di saat hamil dengan berbagai khasiat. Pemahaman merekatentang ayat dan surah yang dijadikan amalan sertasebagai penawar, penyembuh, atau obat yang dapat menyembuhkan penyakit lahir maupun batin khususnya untuk ibu hamil hingga melahirkan. Maka surah dan ayat Alquranlah yang

---

<sup>13</sup>Riansyah, *Fenomena Pengamalan Alquran Di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Marabahan Kabupaten Barito Kuala* (Study Living Qur’an) (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Tafsir Hadis, IAIN Antasari Banjarmasin, 2015), 7

dijadikansebagaipenawarnya.<sup>14</sup> Meskipun dari judul yang ada hampir dengan skripsi yang peneliti teliti ini, namun berbeda dengan skripsi yang peneliti teliti ini yang hanya terfokus kepada tujuan pembacaannya, sedangkan pada skripsi yang tersebut diatas pembacaan ayat Alquran dengan berbagai tujuan dan khasiatnya.

- 3) Buku *Alquran dan pengobatan jiwa* karya Maimunah Hasan, memaparkan bahwa mendengarkan bacaan Alquran dengan baik dapat menghibur perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah dan melunakkan hati yang keras, serta mendatangkan petunjuk. Itulah yang dimaksud dengan rahmat Allah swt. yang diberikan kepada orang yang mendengarkan bacaan dengan baik. Dengan suara yang baik dan merdu akan lebih memberi pengaruh kepada jiwa yang mendengarkannya, sehingga seolah-olah mendengar sudah ada di alam ghaib, bertemu dengan Khaliqnya.<sup>15</sup>
- 4) Howard M. Federspiel dalam bukunya *Kajian Alquran di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab* menjelaskan bahwa di sebagian daerah di Indonesia memiliki tradisi membaca Alquran bersama-sama dalam keluarga bahkan fenomena membaca Alquran bersama keluarga ini menjadi tanda akan ketaatan dalam beragama.<sup>16</sup>
- 5) Nurul Hidayah dalam skripsinya yang berjudul "*Fungsi Alquran sebagai Syifa' bagi Manusia (Studi Kasus pada Masyarakat Kuin Selatan*

---

<sup>14</sup>Isnawati, *Studi Living Qur'an Terhadap pamilan Ibu Hamil Di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*, (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Tafsir Hadis, IAIN Antasari Banjarmasin, 2015), 6.

<sup>15</sup>Maimunah Hasan, *Alquran dan pengobatan Jiwa* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), 133.

<sup>16</sup>Howard M. Federspiel, *Kajian Alquran di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab* (Bandung: Mizan, 1996), 27.

*Kecamatan Banjar Utara Kotamadya Banjarmasin)*” menjelaskan bahwa tanggapan masyarakat Kuin Selatan terhadap fungsi Alquran sebagai *Syifa'* adalah mereka benar-benar yakin bahwa ayat-ayat Alquran itu dapat dijadikan sebagai obat penawar penyakit, karena Alquran mengandung segala petunjuk dan merupakan mukjizat. Pemahaman mereka terhadap ayat-ayat Alquran yang dijadikan sebagai obat sangat kurang, yaitu tidak menggambarkan bahwa mereka faham/mengerti terhadap ayat-ayat yang dijadikan sebagai obat itu, maksudnya mereka menafsirkan ayat-ayat yang dijadikan obat tersebut hanya dengan pengertian/pemahaman mereka sendiri tanpa memiliki pengetahuan tafsir Alquran.<sup>17</sup>

Selain yang telah disebutkan di atas masih banyak lagi karya-karya yang membahas tentang *living Quran*. Meskipun sulit ditemukan buku yang secara langsung atau khusus mengulas tentang tujuan masyarakat terhadap Alquran. Untuk itu peneliti mencoba untuk merangkai semua data yang dalam karya-karya tersebut dengan respon masyarakat terhadap Alquran.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat Studi *Living Quran*, karena peneliti secara langsung menelusuri data-data di lapangan. Tujuannya adalah untuk mengetahui pembacaan ayat-ayat

---

<sup>17</sup>Nurul Hidayah, *Fungsi Alquran sebagai Syifa' bagi Manusia (Studi Kasus pada Masyarakat Kuin Selatan Kecamatan Banjar Utara Kotamadya Banjarmasin)* (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Tafsir Hadis, IAIN Antasari Banjarmasin , 1999) , 58.

Alquran masyarakat di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala yang merekapercayaidapatmemperlancardalammelahirkan.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif, mengingat fokus penelitian ini adalah keyakinan masyarakat terhadap objek tertentu.<sup>18</sup>

## 2. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara berperilaku sertasiswa-situasi tertentu dalam masyarakat termasuk juga tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari fenomena.<sup>19</sup>

## 3. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk, yaitu data primer dan data sekunder. *Pertama*, data primer yaitu data pokok yang berkaitan dengan pemaknaan, apa motivasi masyarakat melaksanakan pembacaan ayat-ayat Alquran di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. *Kedua*, data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua sebagai pendukung dalam pengambilan kebijakan dalam penelitian ini dengan melihat realita yang terjadi. Seperti sumber data profil masyarakat Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Adapun sumber data dalam penelitian ini juga terdiri atas dua yaitu responden dan informan, responden adalah orang yang berdomisili di Kecamatan

---

<sup>18</sup>Tim Peneliti Fakultas Ushuluddin, *Hadis-hadis 'Misoginis' dalam Persepsi Ulama Perempuan Kota Banjarmasin* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2013), 24.

<sup>19</sup>Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 63.

Anjir Pasar dan orang yang mempercayai manfaat dari pembacaan ayat-ayat Alquran tersebut. Dalam hal ini persepsi masyarakat yang akan diangkat terkait dengan pandangan mereka terhadap masalah; bagaimana pembacaan ayat-ayat Alquran di masyarakat Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala. Sedangkan informan adalah pihak yang memberikan informasi berkaitan dengan studi yang diteliti, seperti keluarga, dan masyarakat lainnya ataupun orang yang mengetahui terjadinya studi yang diteliti.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

- 1) Observasi, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendukung melaksanakan penjajakan awal dari penelitian. Dengan memantau bagaimana umumnya atau realita yang ada di wilayah Kecamatan Anjir Pasar terkait dengan pembacaan ayat-ayat tersebut. Dalam hal ini peneliti berusaha melihat realita yang terjadi di masyarakat secara langsung.
- 2) Wawancara, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang bersifat eksploratif untuk dijawab dan dikomentari secara bebas oleh responden. Dalam hal ini peneliti berusaha menggali informasi sebanyak-banyaknya dalam wawancara tersebut.
- 3) Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumen tertulis maupun terekam. Seperti photo atau video kegiatan. Dengan mengumpulkan data terkini para ibu-ibu yang sedang hamil maupun yang sudah melahirkan, data para bidan kampung atau dukun

beranak, dan data tokoh agama atau masyarakat serta data penduduk di Kecamatan Anjir Pasar yang bersumber dari Kantor Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito kuala dan pihak terkait.

## 5. Teknik Analisa Data

Data yang sudah terkumpul berdasarkan hasil wawancara, kemudiandisajikan secara deskriptif, berupa uraian-uraian yang dapat memberikan gambaran dan penjelasan objektif terhadap permasalahan yang diteliti.<sup>20</sup> Bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik yaitu memaparkan data dan menguraikan secara jelas mengenai bagaimana pembacaan ayat-ayat Alquran untuk memperlancar melahirkan yang ada di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala.

Setelah itu, data dianalisis secara kualitatif dengan menilai dan membahas data tersebut, baik dengan teori maupun pendapat sendiri dan menafsirkan ayat-ayat dibaca dengan cara merujuk kepada beberapa buku atau kitab tafsir. Setelah data dianalisis kemudian disimpulkan secara induktif, yaitu menyimpulkan secara umum berdasarkan fakta-fakta khusus yang ditemukan di lapangan penelitian. Proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau generalisasi.<sup>21</sup>

## G. Sistematika Penelitian

Penyusunan penelitian ini terdiri dari tujuh bab, dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Tim Peneliti Fakultas Ushuluddin, *Hadis-hadis 'Misoginis' dalam Persepsi Ulama Perempuan Kota Banjarmasin.....*, 27

<sup>21</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 39

Bab I merupakan Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab II merupakan landasan teori, yang terdiri dari Alquran sebagai pedoman hidup, kajian living quran dalam Islam, unsur-unsur dalam metodologi penelitian living quran, tradisi pembacaan ayat-ayat Alquran di Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala, metode dan corak penafsiran.

Bab III merupakan ayat-ayat yang digunakan untuk memperlancar melahirkan di kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala yang berisi tentang sekilas tentang Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala, ayat-ayat yang dibaca untuk memperlancar melahirkan, pelaksanaan pembacaan atau pengamalan ayat-ayat Alquran untuk memperlancar melahirkan dan pemahaman mereka terhadap ayat tersebut, tujuan dan motivasi dari pembacaan ayat, dan Analisis.

Bab IV merupakan bab terakhir dari keseluruhan bab, yang meliputi kesimpulan, dan saran-saran.